

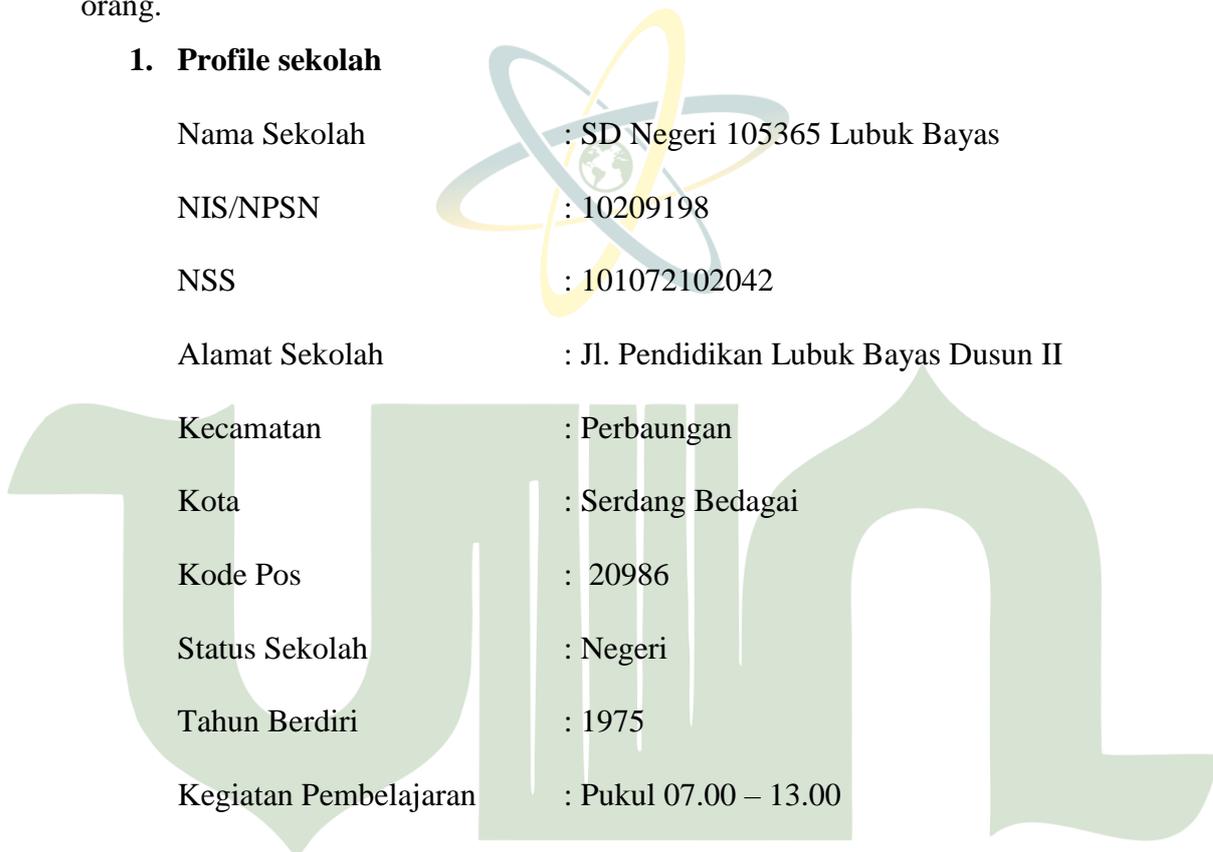
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Kelas yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian ini adalah Kelas IV SD Negeri 105365 yang berjumlah 39 orang.

1. Profile sekolah



Nama Sekolah	: SD Negeri 105365 Lubuk Bayas
NIS/NPSN	: 10209198
NSS	: 101072102042
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Lubuk Bayas Dusun II
Kecamatan	: Perbaungan
Kota	: Serdang Bedagai
Kode Pos	: 20986
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1975
Kegiatan Pembelajaran	: Pukul 07.00 – 13.00
Luas Tanah	: 2,879.00 Meter

Mengingat pentingnya lembaga pendidikan sekolah dasar bagi putra-putri masyarakat desa Lubuk Bayas. Sekolah ini memiliki lahan seluas kurang lebih 2,879.00 Meter.

Gambar 2: Plang Sekolah

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Adapun visi, misi, tujuan dan motto SD Negeri 105365 Lubuk Bayas adalah sebagai berikut:

1. Visi :

“Menciptakan sekolah ramah anak, unggul dalam berprestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan berlandaskan imtaq kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan teknologi”.

2. Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran Agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Melibatkan orang tua dalam membimbing anak diluar sekolah.
3. Melaksanakan kegiatan hari besar beragama.
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang literat (ada pojok baca, pohon baca, dan pondok baca).
5. Melakukan pembiasaan persentasi untuk mempersentasikan hasil membaca 15 menit sebelum masuk kelas.
6. Mengadakan perayaan hari besar nasional.
7. Mengenalkan sekolah membuat medsos sebagai sarana informasi. Komunikasi dan Promosi.
8. Melaksanakan pembelajaran yang menguatkan literasi.

3. Tujuan: “Mewujudkan generasi yang pantang menyerah, demokratis, aktif dan bersikap patriotis. Serta menjadikan generasi yang unggul dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman”.

Motto: “Berkarakter, Cerdas, Juaraaaaaaaaaa”.

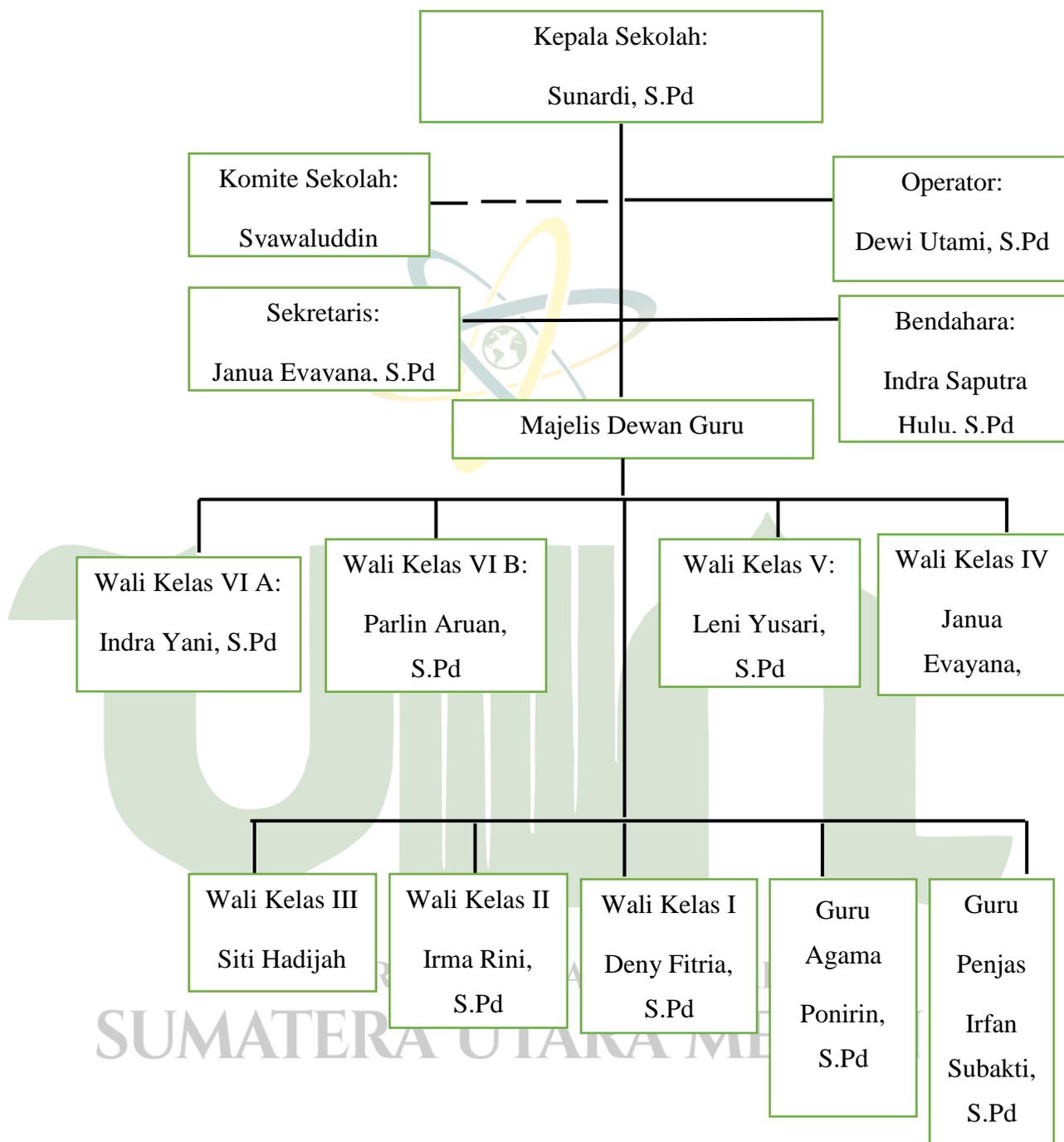
4. Struktur Organisasi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Dalam struktur organisasi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan antara atasan dan bawahan serta kerja, yang dimulai dari kepala sekolah SD Negeri 105365, kemudian bendahara, sekretaris, dan staf-staf lainnya. Dalam struktur organisasi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal. Dapat dilihat pada bagian struktur organisasi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 105365 LUBUK
BAYAS**



Gambar 3: Struktur Organisasi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Dari bagian tersebut dapat dilihat struktur bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Setiap koordinator dilibatkan langsung dalam merasa memiliki bahwa SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bukan milik perorangan namun milik bersama. Kepala madrasah adalah penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di sekolah dibantu oleh empat orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS) yaitu bidang kurikulum, administrasi, kesiswaan, dan bendahara, terdapat 11 tenaga pendidik dan kependidikan di dalamnya. Tugas kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan leader. Sebagai kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu berprestasi, berakhlak serta menjadi contoh bagi bawahan (guru-guru).

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang professional yaitu guru yang dapat mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati Nurani pendidik. Bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan mengembangkan materi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti temukan bahwa Bapak Sunardi, S.Pd beliau merupakan kepala sekolah di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, dan dari hasil wawancara kami dengan beliau bahwa beliau menyatakan SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, saat ini memiliki 11 tenaga pendidik yang sebagian dari mereka juga sebagai staf tata usaha dan guru pendamping. Seluruh guru SD Negeri 105365 Lubuk Bayas sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan ada salah satu guru yang sedang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata (S1). Dengan demikian, sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SD Negeri 105365 Lubuk Bayas pada tabel berikut ini:

Data Guru Di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

No	Inisial Guru	Pendidikan Terakhir			
		Pend	Alumni	Jurusan	Posisi/ Jabatan
1.	Sun	S-1	UISU	Penjaskes	Kepala Sekolah
2.	DU	S-1	UNIMED	B. Indonesia	Operator
3.	IS	S-1	UISU	Ilmu Sosial	Bendahara
4.	JE	S-1	UMSU	Matematika	Sekretaris
5.	IY	S-1	UMN	B. Indonesia	Guru Kelas
6.	PA	S-1	UNIMED	Matematika	Guru Kelas
7.	IR	S-1	UINSU	B.Inggris	Guru Kelas
8.	Pon	S-1	UNIVA	PAI	Guru Mapel
9.	IS	S-1	UT	Penjaskes	Guru Mapel
10	DF	S-1	UMN	PGSD	Guru Kelas
11	SH	Sedang Kuliah	UINSU	PGMI	Guru Kelas

Tabel 1: "Data Guru di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4: Papan Statistik Sekolah

No. Urut	Nama Guru/Pegawai	NIP	Tgl. No	...
1	BUNJARI S.Pd	19500119812100001	19/01/2018	...
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada salah satu tenaga pendidik yang menempuh jenjang pendidikan samapai SMA dikarenakan sedang menempuh pendidikan sarjana dan dapat diperkerjakan di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas dan selebihnya telah menempuh jenjang pendidikan sarjana.

6. Siswa SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Siswa merupakan objek yang akan dicapai oleh tujuan pendidikan. Dan yang terpenting adalah menumbuhkan kegairahan dan keaktifan dalam diri siswa dan siswi untuk belajar, karena faktor ini adalah pra-syarat siswa mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Jumlah siswa yang belajar di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas sebanyak 120 orang siswa, terdiri dari 96 siswa dan 86 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Jumlah Siswa SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	18	11	29
II	18	10	28
III	10	12	22
IV	13	17	31
V	18	21	39
VI	19	14	33

Tabel 2: Data Siswa-Siswi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Jumlah di setiap kelas bervariasi sesuai tahun pendidikan siswa, batas maksimum 28 siswa dalam satu guru kelas. Setiap jenjang memiliki 2 kelas dan dibagi menjadi dua kelas A, dan kelas B demikian kelas selanjutnya. Tetapi sejak tahun 2021 terahir kelas tidak lagi terbagi dua kelas hanya tersisa satu kelas saja yakni yang kelas tiga sekelas, kelas dua sekelas dan kelas 3 sekelas, dikarenakan sudah banyaknya sekolah dasar yang baru maka SD Negeri ini makin sedikit siswanya.

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.

Salah satu pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Berikut sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sarana dan Prasarana SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

No	Sarana	Ada	Tidak	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Rehab Tahunan
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	√	-	-	-
2	Ruang Guru	√	-	√	-	-	-
3	Ruang Belajar	√	-	√	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	√	-	√	-	-	-
5	Ruang UKS	√	-	√	-	-	-
6	Kamar Mandi	√	-	√	-	-	-
7	Kipas Angin	√	-	√	-	-	-
8	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-	-
9	Ruang Sholat	√	-	√	-	-	-
10	Kantin	√	-	√	-	-	-
11	Gudang	√	-	√	-	-	-
12	Halaman/Lapangan Olahraga	√	-	√	-	-	-
13	Parkiran Kendaraan	√	-	√	-	-	-

Tabel 3: Sarana dan Prasarana SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam terselenggaranya pendidikan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar masih kurang, karena mengingat jumlah rombel kelas ada 2 kelas, sedangkan ketersediaan kelas hanya 8 kelas. Begitu juga dengan kamar mandi hanya terdapat 3 untuk siswa, sedangkan untuk jumlah siswa sebanyak 120 sebaiknya ketersediaan kamar mandi perlu ditambah. Untuk sarana dan prasarana lainnya sudah baik dan layak digunakan untuk membantu proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Sedangkan alat bantu ajar maupun media pembelajaran SD Lubuk Bayas memiliki beberapa item dan jumlah yang cukup memadai diantaranya, seperti pada tabel 4 berikut ini:

Data Alat Bantu Ajar SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.

No	Nama Alat	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	KET
1	Komputer	1	2022	√	-	-	-
2	Laptop	6	2022	√	-	-	-
3	Mesin Cetak	1	2017	√	-	-	-
4	Speaker	1	2010	√	-	-	-
5	Atlas	1	2010	√	-	-	-
6	Matras	1	2017	√	-	-	-
7	Bola	1	2017	√	-	-	-
8	Globe	1	2017	√	-	-	-
9	Penggaris	2	2020	√	-	-	-
10	Meja	91	2019	√	-	-	-
11	Kursi	182	2019	√	-	-	-
12	Papan Tulis	8	2019	√	-	-	-
13	Mading	8	2021	√	-	-	-
14	Media Proyektor	1	2018	√	-	-	-

Tabel 4: Data Alat Bantu Ajar SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Alat bantu ataupun Media pembelajaran sebagai mana telah terdaftar pada tabel diatas telah memadai untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Namun secara kuantitas jumlah pengadaan alat bantu ajar di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bisa ditambahi mengingat jumlah siswa maupun kelas yang banyak demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

4.2 Temuan Khusus

1. Tahapan Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan.

Pembelajaran Matematika adalah pelajaran yang wajib diajarkan di setiap kelas jenjang pendidikan di Indonesia, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Dalam mengajarkan pembelajaran Matematika kepada siswa maka perlu menggunakan media sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Menggunakan media yang akan dipersiapkan memerlukan pemikiran dan kemampuan yang kreatif. Adapun pada mata pembelajaran Matematika guru menggunakan media visual sebagai alat bantu guru dalam menstimulasi ilmu pengetahuan kepada siswa.

Media visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media visual itu sendiri yaitu menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada evaluasi yang diberikan oleh guru. Adapun tahapan penerapan media pembelajaran visual adalah:

Media Visual atau Media Gambar Diam

1. Membuat dan penentuan media (media gambar diam)
2. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.
4. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai.
5. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
6. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
7. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media visual papan pecahan, dalam penggunaan media papan pecahan guru menjelaskan setiap bagian-bagian pecahan seperti bentuk lingkaran, persegi panjang dan persegi.

8. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan pembelajaran.

Peran guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat penalaran serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Guna membangkitkan minat belajar siswa serta menghidupkan suasana belajar kelas menjadi aktif dan lebih semangat dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV Ibu Janua Evayana, S.Pd. sebagai berikut:

“Sebagai guru, menemukan serta menciptakan suasana belajar yang menarik menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa menjadi salah satu cara untuk mencapai hal tersebut. Tentunya semua itu bergantung pada media pembelajaran yang digunakan. Terkhusus anak didik saya di kelas IV, ada sekitar 80 % siswa saya memiliki tipe belajar dengan visual yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga seperti infografik, gambar, diagram, table ataupun video. Oleh karena itu, saya sebagai guru dalam berkegiatan belajar mengajar, lebih sering menggunakan media visual sebagai cara untuk memberikan pelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk lebih memahami pelajaran, terkhususnya dipelajaran Matematika”. (Janua Evayana, 2023).

Berdasarkan hasil survei atau observasi data hasil pengamatan pada tanggal 23 Maret 2023 kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00 – 12.30 WIB. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dikarenakan masih terbatasnya kebutuhan dan media pembelajaran yang dipakai untuk diterapkan di sekolah ini. Dan dikarenakan pada mata pelajaran Matematika dikelas ini Wali Kelas IV ini menggunakan media pembelajaran papan pecahan untuk alat bantu bagi para siswa dalam memahami materi pecahan, disini yang dipakai yaitu media Visual Papan Pecahan yang dimana media tersebut sengaja dibuat oleh guru untuk menjadikan pembelajaran semakin optimal dan berjalan sesuai yang diharapkan terhadap penalaran siswa.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana penerapan media pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi terhadap siswa pada mata pelajaran matematika di materi pecahan ini, berdasarkan analisis data kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dengan persiapan guru dalam membuka pelajaran sampai pada penyajian guru pada materi yang akan diajarkan yakni dengan menggunakan media pembelajaran visual papan pecahan.

Tahapan yang dilakukan guru pada saat membuka pelajaran selalu diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan lanjut dengan kebiasaan menanyakan kembali dari materi awal sebelum melanjutkan pelajaran yang akan di mulai, dan pada materi pecahan ini guru menjelaskan kepada siswa melalui papan pecahan sebagai contoh dan media langsung yang dapat dilihat dan menarik perhatian siswa untuk turut mengikuti pelajaran dengan melibatkan siswa terhadap media yang digunakan.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal yaitu dengan melakukan wawancara dengan wali kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dilapangan sekaligus perizinan langsung dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Setelah diizinkan oleh kepala sekolah dan juga wali kelas, kelas yang dapat dijadikan objek penelitian adalah kelas IV. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pengamatan terhadap guru wali kelas dalam menggunakan media visual dengan terlebih dahulu menyediakan alat peraga berupa kertas karton yang berisikan potongan-potongan kertas origami dan potongan sterofoam yang dibentuk sebagai pecahan yang menampilkan judul materi pembelajaran penting mengenai materi pembelajaran Matematika pada saat itu. Kemudian didalamnya juga terdapat gambar yang menunjukkan contoh-contoh yang dapat dilihat oleh siswa guna menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Alat peraga tersebut kemudian ditempelkan di papan tulis menggunakan lem atau lasiban, lalu menerangkannya kepada siswa sehingga tatapan siswa akan tertuju kedepan. Tidak hanya itu, guru juga beberapa kali mengajak siswa kedepan untuk kembali menerangkan materi yang telah mereka simak dari guru, sehingga kegiatan tersebut mampu menghidupkan suasana belajar. Selanjutnya siswa diminta untuk bersama-sama mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagai stimulus agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Adapun ide baru guru wali kelas IV menerapkan media visual berupa kertas karton, sebagaimana hasil bukti wawancara peneliti tentang media visual seperti apa yang diterapkan, mengapa memilih media tersebut, dan bagaimana cara guru ketika

menerapkan media visual tersebut saat pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran Matematika, tentunya tergantung materi yang sedang dipelajari. Seperti yang tadi peneliti saksikan untuk materi “papan pecahan” saya memilih media visual berupa kertas karton yang berisikan potongan-potongan gambar-gambar dan contoh-contoh pecahan. Dilain materi pembelajaran saya menggunakan infokus untuk materi jadi semuanya bergantung pada materinya. Dan untuk bagaimana cara saya mengembangkan kreativitas saya dalam menerapkan media visual, tentunya dengan bantuan kemajuan teknologi sekarang. Seperti saya sering melihat referensi di youtube, sharing dengan guru-guru lain, bahkan tidak sedikit saya mendapatkan ilmu ketika saya mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada media pembelajaran.” (Janua Evayana, 2023).

Gambar 5: Guru sedang menyiapkan pembelajaran dengan Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Berbeda hal dengan ide yang diterapkan oleh guru wali kelas IV, adapun hal apa saja yang perlu dipersiapkan saat menggunakan media tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

“Tentunya segala yang berkaitan dengan media yang akan saya tampilkan. Contohnya seperti yang saya tampilkan hari ini untuk materi “pecahan”. Sehari sebelumnya saya akan membeli kertas karton, kemudian saya merangkum bagian penting dari materi tersebut, kemudian saya akan tulis di potongan-potongan kertas kecil lalu saya tempelkan di kertas karton tersebut, saya juga mencetak contoh surat undangan untuk juga saya tempelkan di kertas karton. Dan tentunya saya juga harus menyiapkan desain pembelajaran guna untuk efektifitas waktu pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa tuntas untuk waktu itu”. (Janua Evayana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berkesempatan menyaksikan pembelajaran Matematika hari itu yang materi pelajarannya adalah Pecahan terlihat bahwa guru telah menyediakan semuanya terkait media visual yang diperlukan ketika masuk kedalam kelas. Pertama guru terlihat mengucapkan salam kepada siswa ketika masuk ke kelas, yang kemudian dijawab oleh seluruh siswa. Selanjutnya guru bersama dengan siswa melakukan kegiatan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan absensi kehadiran siswa. Kemudian sebelum masuk ke kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan *ice breaking* guna untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan juga membuat siswa siap menerima pelajaran dengan perasaan yang gembira.

Gambar 6: Sebelum Mulai Pelajaran



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menstimulus dulu pengetahuan siswa tentang pecahan dengan bertanya apakah siswa pernah melihat benda ataupun makanan yang dibagi menjadi beberapa bagian. Kemudian guru mulai sharing dengan siswa tentang pecahan apa saja yang mereka ketahui. Setelah itu guru pun menempelkan media visual yang dibawa sebelumnya lalu mengajak siswa untuk memperhatikannya bersama. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu lalu melibatkan beberapa siswa dengan memanggilnya kedepan untuk bersedia mencoba menjawab apa yang sudah disampaikan yang ada pada media visual tersebut. Guru

kemudian menjelaskan potongan pecahan tersebut seperti apa dan guru melanjutkan materi ajar.

Gambar 7: Guru Menjelaskan Dan Menstimulasi Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Selanjutnya untuk mengaktifkan siswa, tindakan guru adalah mengajak siswa diskusi dengan guru membagikan beberapa bentuk pecahan yang sebelumnya telah guru siapkan. Ada 4 jenis cetakan bentuk pecahan yang guru bagikan, yaitu bentuk balok, lingkaran, persegi dan persegi panjang. Guru mengajak siswa untuk menemukan bagian mana saja yang terdapat di dalamnya nilai pecahan pada beberapa bentuk tersebut, dan apa saja yang membedakan dari keempat bentuk pecahan tersebut. Dan kemudian guru menanyakan apakah masih ada yang belum siswa pahami dari diskusi yang mereka lakukan.

Gambar 8: Guru tengah aktif mengecek pekerjaan siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Memasuki kegiatan evaluasi, guru mengajak siswa untuk masing-masing siswa mengerjakan soal latihan. Siswa dengan semangat mengikuti kegiatan itu, terlihat banyak siswa yang antusias dalam mengerjakan beberapa soal tersebut. Guru juga dengan aktif mendatangi siswa dari meja ke meja guna mengecek perkembangan tugas yang siswa sedang kerjakan. Hingga akhirnya siswa mampu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Yang kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan jawaban dari soal yang telah mereka jawab.

Dari pengamatan peneliti, beragam jawaban yang tercipta. Tampak siswa antusias dan mengerti tentang pelajaran yang guru sampaikan hari itu. Sebagai penutup, guru kembali mengajak siswa untuk mereview tentang materi yang barusan dipelajari. Yang kemudian guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu tentang pecahan. Diakhir, siswa diminta untuk menjawab soal dengan menuliskannya ke papan tulis. Dan terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran hari itu dan mengucapkan salam.

2. Pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan media visual.

Menciptakan belajar yang mengasyikan namun tetap terfokus pada materi dalam kegiatan pembelajaran dapat menghidupkan suasana pembelajaran itu lebih aktif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk lebih semangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apa yang dilakukan guru sebagai komunikator agar informasi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran Matematika, tanggapan wali kelas IV diuraikan sebagai berikut:

“Sebagai guru yang memiliki salah satu tugas sebagai pentransfer ilmu, komunikasi yang saya bangun terhadap siswa haruslah mudah dipahami oleh siswa. Mengingat siswa saya masih usia anak sekolah dasar. Tentunya dalam berkegiatan pembelajaran, saya dan siswa saya menggunakan bahasa sehari-hari, dan tentunya menggunakan media pembelajaran juga menjadi salah satu cara saya membangun komunikasi yang mudah dalam memberikan informasi kepada siswa saya. Guna memudahkan mereka mengerti lebih jauh”. (Janua Evayana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas IV, menciptakan konsep pembelajaran haruslah berpedoman pada seberapa besarnya pengaruh konsep tersebut untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dan produktif selama pembelajaran, khususnya pelajaran Matematika. Untuk menciptakan konsep media pembelajaran khususnya media visual, guru juga harus membuatnya semenarik mungkin, dan cara penyajian konsep tersebut juga lah harus mudah dimengerti oleh siswa. Adapun pendapat tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

“Tentunya semua tergantung pembelajaran seperti apa yang saya sajikan kepada siswa saya, semakin menarik cara saya menyajikan pembelajaran, tentunya mereka akan lebih aktif dan produktif selama pembelajaran. Saya sering menggunakan media pembelajaran untuk mencapai itu semua. Selain menjadikan pembelajaran jadi menarik, menggunakan media pembelajaran menjadi solusi bagi saya untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa saya. (Janua Evayana, 2023).

Selanjutnya dalam menciptakan konsep baru khususnya media pembelajaran, tentunya aspek perkembangan zaman juga harus diperhatikan. Pentingnya memperbaharui cara guru mengajar, yang salah satunya bisa dengan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan belajar anak semakin berkembangnya zaman semakin menantang guru untuk terus berinovasi dalam

menciptakan konsep-konsep baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 105365 Lubuk Bayas, yaitu Bapak Sunardi, S.Pd dari hasil wawancara yang telah dilakukan, yang diuraikan sebagai berikut:

“Sangat penting ya media pembelajaran itu ada. Karena hanya dengan media pembelajaranlah bisa mendukung proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik. Artinya media pembelajaran itu memang harus ada bagi setiap guru, karena tidak mungkin hanya berbicara saja, atau berdiri saja, atau buka buku saja, harus pakai media untuk lebih memfokuskan dan lebih mendekatkan pada tujuan pembelajaran”. (Sunardi, 2023).

Gambar 9: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, yang diuraikan sebagai berikut:

“Bagi saya media pembelajaran itu menjadi salah satu point terpenting dalam berkegiatan belajar mengajar. Mengingat kemajuan zaman dan teknologi sudah berkembang pesat saat ini, pentingnya guru melakukan inovasi dalam mengajar, khususnya menciptakan media pembelajaran. Mengajar sekarang harus ada kemajuan dari zaman sebelumnya. Mungkin yang sebelumnya mengajar cenderung masih menggunakan metode ceramah, dan medianya hanya buku teks saja, tentunya untuk mengimbangi perkembangan saat ini, harus ada juga kemajuan dalam menciptakan media pembelajaran.” (Janua Evayana, 2023).

Kemampuan dalam menemukan sesuatu yang baru dalam membuat media pembelajaran, membutuhkan pendalaman aspek terkait pembelajaran. Baik itu dari

aspek siswanya, lingkungan belajarnya, kemampuan gurunya, bahkan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada kegiatan pembelajaran. Hal itu akan mempermudah guru dalam menemukan sesuatu yang baru dalam membuat media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV tentang media pembelajaran apa yang sering digunakan saat mengajar dikelas khususnya pada pembelajaran Matematika, diuraikan sebagai berikut:

“Media pembelajaran menjadi solusi bagi saya dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa saya. Sebagai guru, saya menilai sekitar 80 % siswa saya memiliki karakter belajar yang cenderung visual. 20 % lagi cenderung mampu belajar secara audio. Berdasarkan hal itu lah saya sering menggunakan media pembelajaran yang cenderung mengarah ke visual. Seperti adanya media gambar, alat peraga pembelajaran, atau pun khususnya untuk pelajaran Matematika saya sering menggunakan media infokus untuk pembelajaran saya, ya tentunya disamping saya menggunakan media visual lainnya”. (Janua Evayana, 2023).

Disamping itu, temuan-temuan baru juga datang dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Supervisi yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah setiap bulannya membantu menghasilkan evaluasi-evaluasi yang berujung sharing antara kepala sekolah dan guru demi perbaikan kedepannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas tentang apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, yang diuraikan sebagai berikut:

“iya, ini supervise ya. Supervise ini ada jadwalnya, dia memang rutinitas kepala itu sesuai dengan jadwal. Itu setiap bulannya pasti akan ada melakukan supervise, coba nanti bisa dicek dijadwal supervise kepala madrasah. Dan tentunya setiap supervisi pasti akan ada evaluasi-evaluasi untuk guru tentunya, jadi seperti media pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak, dan akan dilakukannya sharing untuk perbaikan kedepannya.” (Sunardi, 2023).

Kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru tentu harus didukung dari beberapa faktor, seperti sarana dan fasilitas yang tersedia disekolah yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi data yang sudah peneliti lakukan, dan peneliti juga telah menyajikan data tersebut diatas, kondisi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas sangat lah mendukung untuk guru-guru lebih bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menghasilkan sesuatu yang baru

khususnya media visual dipembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah tentang sarana dan fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, yang diuraikan sebagai berikut:

Banyak, yang pasti ada ruang kantor, ruang guru, ruang belajar, ruang perpustakaan, didalam ruang belajar ada pojok bacanya, kita punya kantin, punya ruang parkir, ada mading sekolah, ada taman dan lain sebagainya”. (Sunardi, 2023).

Disamping itu, baik kepala madrasah dan guru-guru juga aktif terus mengikuti pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran, aktif melihat referensi dari media-media online seperti youtube dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang guru amati, jika terjadi hal yang membuat media visual belum bisa efektif dan kondusif ketika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, yang diuraikan sebagai berikut:

“Ya sudah pasti akan kita temukan di beberapa pembelajaran, tidak selamanya semua media pembelajaran yang kita gunakan menjadi efektif dan kondusif untuk siswa kita belajar. Pasti akan ada hal-hal yang tak terduga terjadi ketika sedang pembelajaran yang telah disiapkan. Pasti akan ada saja koreksi yang bisa kita lakukan. Biasanya jika kondisi seperti ini terjadi, dipembelajaran saya selanjutnya saya akan memberikan waktu untuk mendalami lagi tentang materi itu. Atau dengan latihan-latihan yang mampu menuntaskan pemahaman siswa tentang materi tersebut. Jika diperlukan lagi, saya akan mengganti metode pembelajaran yang tentunya dengan media baru lagi”. (Janua Evayana, 2023).

Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghasilkan sesuatu juga dapat kita temukan dari sebuah permasalahan yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran terjadi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, bisa menjadikan referensi baru juga bagi guru untuk terus berinovasi dalam menghasilkan media pembelajaran khususnya media visual. Sehingga kreativitas guru kelas IV dalam menggunakan media visual pada pembelajaran Matematika, bisa tumbuh dan berkembang yang berguna bagi siswa dalam belajar lebih baik dan tuntas sesuai tujuan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Media Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan “apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas?”. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan baik itu terhadap siswa, guru dan juga kepala sekolah, tentunya ada beberapa faktor yang berkenaan tentang hal tersebut.

Adapun faktor pendukung yang diterima oleh guru dalam penggunaan media visual di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, dapat peneliti temukan seperti dukungan penuh dari pihak sekolah itu sendiri. Seperti ketersediaan fasilitas, alat pendukung media pembelajaran, ketersediaan buku pelajaran Matematika, dan keaktifan kepala sekolah menghimbau guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran. Sebagaimana hasil bukti wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang kami gunakan di Sekolah Dasar 105365 ini, dia berupa media visual dan audio visual. Dia kalau media visual itu berupa gambar-gambar, ada kaligrafi, ada foto-foto, ada roll, jangka dan segala macamnya. Lalu ada infocus juga untuk media audio visualnya. Dan sudah sudah pasti sekolah menyediakan segala fasilitas terkait dengan alat-alat pembelajaran ini. Ditambah guruguru sendiri terkadang membuat alat peraga sendiri yang tentunya juga atas dukungan madrasah juga. Ketersediaan buku di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas juga lengkap. Walau secara jumlah belum bisa untuk mengcover seluruh siswa. Dan guru-guru di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kapasitas mereka sebagai guru. Walaupun sejauh ini masih kebanyakan diikuti secara online”. (Sunardi, 2023).

Mendukung pertanyaan Bapak Kepala SD Negeri 105365 Lubuk Bayas diatas, terkait hal guru yang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kapasitas guru, hal tersebut juga didukung oleh tanggapan Ibu Janua Evayana, S.Pd., yang berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan apa rencana ibu kedepan untuk

meningkatkan kreativitas ibu ketika mengajar dikelas. Adapun tanggapan Ibu tersebut sebagai berikut:

“Bagi saya menjadi guru adalah pekerjaan yang membutuhkan belajar setiap hari. Membuat rencana, lalu eksekusi, terakhir evaluasi. Dengan itu lah kita sebagai guru bisa terus berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Saya pribadi, saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan terkait, dengan sering melihat referensi dari media online. Apa lagi sekarang banyak sekali konten-konten yang dibuat oleh guru-guru hebat Indonesia sebagai sharing untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Seperti baru-baru ini saya mengikuti pelatihan mengenai literasi. Saya menjadi perwakilan guru SD Negeri 105365 untuk mengikuti pelatihan. Nah, itu salah satu contoh kepelatihan yang saya ikuti, yang memberikan saya pemahaman dalam mengajar, khususnya di pelajaran Matematika. Bagi saya menjadi guru adalah ketika saya mampu merubah siswa saya jadi lebih baik. Untuk itu saya juga harus menjadi lebih baik setiap harinya, yaitu dengan terus belajar juga. Karena guru itu merupakan sebuah dedikasi, bukan hanya sekedar pekerjaan”. (Janua Evayana, 2023).

Dan adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media visual pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, yaitu masalah waktu dalam penyediaan media visual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat dengan bukti hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, yang menanyakan kendala apa saja yang dihadapi ketika menggunakan media visual. Adapun tanggapan tersebut sebagai berikut:

“Saya pribadi beberapa kali terkendala dengan waktu penyediaan medianya. Mengingat saya juga memiliki tugas tambahan sebagai bendahara madrasah. Membagi waktu tentu menjadi tantangan saya saat ini. Tetapi sejauh ini saya bisa mengatasinya. Tetapi terkait penggunaan media, kendala lain tentu ada. Seperti beberapa siswa tidak lagi kondusif, dikarenakan ada beberapa yang mudah hilang fokus, yah kan siswa kita tidak semua sama karakternya. Tingkat kemampuannya dalam menjaga fokusnya sangat berbeda. Tetapi hal itu masih wajar menurut saya. Dan sejauh ini kendala tersebut masih bisa diatasi. Seperti contohnya, adanya *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Atau memainkan game sebentar disela-sela siswa mulai merasa bosan, dan lain sebagainya”. (Janua Evayana, 2023).

Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas juga menanggapi mengenai kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ibu Janua Evayana, S.Pd diatas, menurut beliau waktu juga merupakan salah satu faktornya. Dan Bapak Kepala SD Negeri 105365 Lubuk Bayas juga

menambahkan secara kuantitas fasilitas dan alat-alat yang mendukung pembelajaran media visual juga perlu ditambah dan diperbaharui. Serta persentasi ketersediaan buku literasi masih sangat kecil. Tanggapan Bapak kepala sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

“Ya, ini pasti untuk menyiapkan itu butuh banyak waktu, tetapi biasanya guru-guru itu, bapak ibu gitu itu yang saya pantau mereka itu menyiapkannya sebelum waktu pelajaran itu dimulai. Jadi sepertinya kendala itu, persentase kendala itu tidak terlalu signifikan besarnya. Dan ya, walaupun fasilitas dan alat-alat yang bisa mendukung pembelajaran sudah ada, tapi secara kuantitas saya akui kita perlu menambahkan lebih banyak lagi serta yang lama-lama sudah bisa diperbaharui. Ditambah lagi, seperti yang sebutkan sebelumnya, untuk buku-buku literasi di sekolah masih terbatas, sehingga jika dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, ada baiknya ke depan sekolah menambah buku-buku yang terkait dalam peningkatan literasi siswa SD Negeri 105365 Lubuk Bayas”. (Sunardi, 2023).

Dari hasil pengumpulan data mengenai Penerapan media pembelajaran visual pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Dapat dilihat dari kegiatan mengajar tersebut bahwa guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas menggunakan media saat mengajar dikelas. Adapun media yang diterapkan oleh guru tersebut adalah media gambar atau disebut media visual. Cara guru tersebut menerapkan media visual sangat baik dan tenang, siswa dengan tertib mendengar dan memperhatikan saat guru tersebut menyampaikan materi pelajaran dengan media tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala Sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, bahwa guru-guru lebih sering menggunakan media visual karena lebih mudah menyampaikannya dan mudah pula menyediakannya.

Media visual sangatlah penting dalam menghidupkan suasana keaktifan kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Mengenai dengan media yang di terapkan guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang kreatif dalam menstimulasi pelajaran kepada peserta didiknya dengan menampilkan gambar lalu menjelaskan materi yang ada dibuku pelajaran. Adapun untuk mengasah kemampuan kognitif siswa, guru juga memberikan beberapa tugas seperti menjawab soal dari materi ajar tersebut, dan sebelumnya

sudah menstimulus melalui media pembelajaran tersebut dengan menuliskan nilai pecahan yang terdapat pada karton yang sebelumnya telah tertempel dipapan tulis. Walaupun kegiatan tersebut terlihat sederhana dan tidak memberatkan siswa akan tetapi siswa sudah dapat memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan.

Pada hasil pengumpulan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, setelah dianalisis kemudian disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor pendukung dan 3 faktor penghambat yang penulis temukan. 4 faktor pendukung terhadap penerapan guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan fasilitas.
- b) Ketersediaan alat pendukung media, khususnya media visual
- c) Ketersediaan buku pelajaran.
- d) Keaktifan guru-guru SD Negeri 105365 Lubuk Bayas dalam mengikuti pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran.

Dan adapun 3 faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan waktu dalam menyediakan media visual
- b) Perlunya penambahan secara kuantitas serta pembaharuan terkait alat pendukung media pembelajaran khususnya media visual
- c) Ketersediaan benda-benda yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Matematika.

Terakhir, dari hasil pengumpulan data mengenai persepsi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual pada pembelajaran IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, penulis menyimpulkan bahwa menurut peneliti siswa memberikan tanggapan yang cukup positif. Siswa merasa senang ketika guru mengajar menggunakan media visual. Siswa terlihat lebih aktif dan respon dengan apa yang guru sampaikan. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran jadi tidak membosankan, siswa juga

mengatakan pembelajarannya juga bervariasi. Terkadang guru mengajak siswa menonton (menggunakan media infocus) yang berkaitan dengan materi pembelajaran, terkadang juga memainkan game dan bernyanyi. Dan mungkin siswa juga mengharapkan agar pembelajaran yang menggunakan media visual terus dilakukan dan harapan siswa agar belajarnya juga bisa dilakukan diluar kelas agar lebih menyenangkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Matematika IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang kreatif dalam menggunakan media visual kepada peserta didiknya dengan menampilkan gambar lalu menjelaskan materi yang ada di buku pelajaran adapun untuk mengasah kemampuan kognitif siswa guru juga memberikan beberapa tugas seperti membuat contoh dan memberikan soal berkaitan dengan materi pecahan . Walaupun kegiatan tersebut terlihat simple dan tidak memberatkan siswa akan tetapi siswa sudah dapat memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada bagian **lampiran**.

Kemudian hasil pengamatan yang peneliti lakukan di IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, terkait dengan kreativitas guru dalam menggunakan media visual pada mata pelajaran Matematika, dapat peneliti temukan hal-hal yang baru disekolah tersebut dimana guru menggunakan berbagai ide baru saat menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media visual. Media visual yang digunakan berupa gambar-gambar dari hasil karya tangan nya yaitu yang menggunakan gabus yang di bentuk pola lingkaran, persegi dan persegi panjang dan digunakan saat menjelaskan pelajaran Matematika. Kemudian guru yang menggunakan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran yang dibahas yaitu tentang pecahan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penelitian dilakukan tepatnya di IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, terkait dengan penerapan media pembelajaran guru dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sesuai dengan peimplementasikan yang dilakukan oleh guru kelas IV dapat peneliti tunjukan berdasarkan gambar dibawah ini:

Gambar 10: Siswa sedang mengerjakan soal latihan



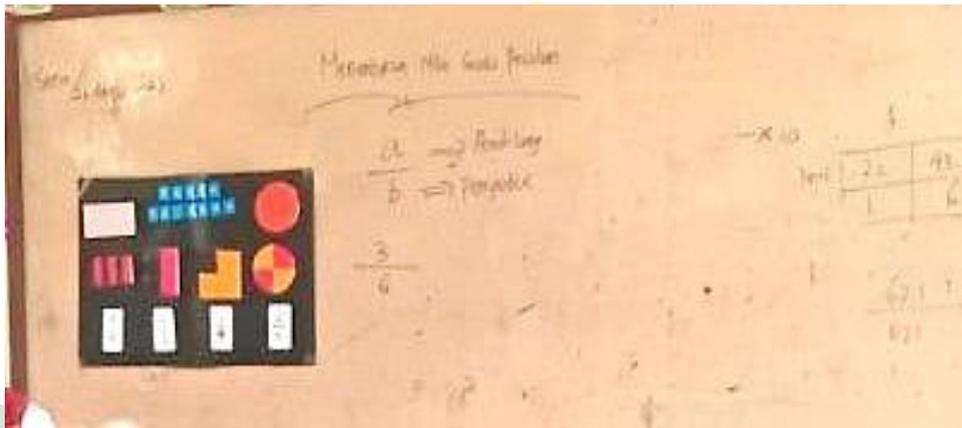
Sumber: Dokumentasi Peneliti di Kelas IV SD Negeri 105365

Gambar ini merupakan hasil yang peneliti dapatkan saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran terkait dengan membuat tugas atau latihan soal dari guru mengenai materi pecahan yang sudah di jelaskan oleh guru. Keterlibatan antara hasil yang diperoleh dengan judul besar yang peneliti ajukan bahwa terdapat keterkaitan dan keterlibatan didalamnya, yaitu judul yang peneliti bahas terkait dengan kreativitas seorang guru dalam penggunaan media visual. Berbagai ide baru yang dilakukan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan juga cara memecahkan masalah yang dihadapinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran papan pecahan untuk menjelaskan materi. Guru menjelaskan materi. Guru menceritakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan dan cara menyelesaikannya. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang dua pecahan mana yang nilainya lebih besar. Kemudian guru menunjukkan dengan papan pecahan, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang konkret mengenai apa yang mereka pelajari.

Gambar 11: Media Pembelajaran Papan Pecahan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis.